

Manfaat Seni Rupa Dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini

Tati Kartini¹, Nita Laelatul Rohmah², Santi Widayanti³, Syaripah Aliyah⁴, Fuzy Apriani⁵

^{1,2,3,4,5}Department of Early Childhood Islamic Education, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

*Corresponding author: tatikartini0402@gmail.com

Received: 03 December 2022

Revised: 28 December 2022

Accepted: 04 January 2023

Available online: 12 January 2023

How to cite this article: Kartini, T., Rohmah, N. L., Widayanti, S., Aliyah, S., & Apriani, F., (2024). Manfaat Seni Rupa Dalam Merangsang Kreativitas Anak usia Dini. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 1 (1), 52–59.

Abstrak

Pembelajaran seni rupa adalah jenis pendidikan anak yang berfokus pada pertumbuhan intelegensi visual, atau intelegensi rupa. Dalam situasi seperti ini, anak-anak diharapkan untuk memiliki kemampuan untuk memahami secara menyeluruh dan mendalam suatu objek. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman kepada pengajar tentang manfaat seni rupa bagi anak usia dini. Studi ini menggunakan studi kasus, studi pustaka, dan buku sebagai referensi. Penelitian ini menemukan bahwa seni rupa bermanfaat bagi anak usia dini karena dapat meningkatkan motorik halus anak, meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka, meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kecerdasan emosional.

Kata Kunci: Seni rupa, Kreativitas, Anak Usia Dini.

Abstract

Fine arts learning is a type of children's education that focuses on the growth of visual intelligence, or visual intelligence. In situations like this, children are expected to have the ability to understand an object thoroughly and deeply. Descriptive qualitative research methods are used to provide teachers with an understanding of the benefits of fine arts for early childhood. This study uses case studies, literature studies, and books as references. This study found that fine arts are beneficial for early childhood because they can improve children's fine motor skills, increase their imagination and creativity, improve problem-solving skills, and increase emotional intelligence.

Keywords: Art, Creativity, Early Childhood

1. Introduction

Pembelajaran seni rupa untuk anak-anak berpusat pada pembangunan intelegensi visual, atau visual intelligence. Anak-anak diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami objek secara menyeluruh dan mendalam selama pembelajaran ini. Proses belajar termasuk pengamatan, asosiasi, pemahaman bentuk, dan ekspresi. Pemahaman bentuk sangat penting untuk belajar seni rupa. Anak-anak dididik untuk memahami bentuk dasar, struktur objek, dan hubungan antar bagian. Dengan memahami bentuk, anak-anak dapat belajar menganalisis dan menginterpretasikan karya seni atau objek yang mereka lihat. Dalam proses pembelajaran seni rupa, ekspresi adalah tahap akhir. Anak-anak diberi kesempatan untuk berkomunikasi secara kreatif tentang apa yang mereka pahami (Arissusila et al., 2023).

Pengembangan potensi terkait dengan seni, terutama pada anak usia dini, yang merupakan fase pertumbuhan yang sangat penting. Pada tahap ini, pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan unik anak, dan oleh karena itu, tanggung jawab orang tua dan pendidik. Seni dianggap tidak hanya sebagai ekspresi kreatif semata, tetapi juga sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak, terutama dalam hal bahasa, psikomotorik, kognitif, dan sosial-emosional. Memahami dan menerapkan pendekatan seni dalam proses belajar anak usia dini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan perkembangan penting mereka (Gunadaa, 2022). Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berusia antara nol dan delapan tahun. Proses perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada rentang usia ini melibatkan berbagai tahapan dalam kehidupan manusia.

Semua aspek perkembangan anak usia dini termasuk fisik motorik, kreativitas, kognitif, agama dan moral, bahasa, dan sosial emosional. Penting untuk diingat bahwa proses pertumbuhan ini terjadi sepanjang usia anak. Rangsangan yang diberikan pada usia dini sangat memengaruhi pertumbuhan anak sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan perkembangan pada masa kanak-kanak dapat menempatkan dasar yang kuat untuk perkembangan yang lebih lanjut. (Bu'ulolo, 2024).

2. Methods

Penelitian kualitatif merupakan metode multi-fokus yang terlibat dalam interpretasi dan mengadopsi pendekatan alamiah terhadap subjek tertentu. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif memeriksa segala sesuatu dalam konteks setting alamiahnya, berusaha untuk memahami dan menginterpretasi fenomena sesuai dengan makna dalam masyarakatnya. Penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengumpulkan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspektif, riwayat hidup, wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual, yang menggambarkan rutinitas, masalah, waktu, dan makna hidup individu (Hasan et al., 2023).

3. Results and Discussion

Seni adalah perjalanan manusia melintasi batas-batas realitas yang dikenal, menciptakan suatu wujud baru yang tidak dapat dicapai oleh akal tetapi dapat dilihat melalui mata. sebuah keajaiban yang menggambarkan dunia melalui simbol dan analogi, sebagai gambaran kecil yang mencerminkan keindahan dunia yang luas (Hartono, 2018). Seni rupa adalah bidang artistik yang mencakup segala bentuk ekspresi artistik yang

menggunakan unsur-unsur seperti garis, warna, bentuk, tekstur, ruang, dan nilai tonal untuk membuat karya yang memiliki pesan atau keindahan estetika tertentu.

Berbagai bentuk seni rupa termasuk lukisan, patung, grafis, fotografi, kerajinan tangan, seni digital, instalasi, dan lainnya. Dalam seni rupa, ada banyak tujuan, termasuk ekspresi diri, komunikasi gagasan atau perasaan, atau refleksi atas dunia sosial, budaya, atau lingkungannya. seni rupa terbagi menjadi dua jenis: seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah ekspresi seni yang berfokus pada keindahan atau estetika yang menarik mata, seperti lukisan, patung, ukiran, dan karya seni lainnya. Sebaliknya, seni rupa terapan adalah seni yang dirancang untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk anyaman, topeng, keramik, dan berbagai karya seni lain yang memiliki aspek fungsional. (Musa & Hasis, 2021). Seni rupa adalah bidang seni yang menghasilkan karya yang dapat dilihat dengan mata dan dirasakan melalui sentuhan, menurut Rohmiati dkk. Dengan menggunakan prinsip estetika, konsep seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan pencahayaan dimanipulasi untuk menghasilkan pengalaman estetika ini. Aktivitas seni rupa termasuk mengamati keindahan objek dan menciptakan pengalaman estetika yang unik untuk setiap orang. (Rohmiati et al., 2023).

Seni untuk anak-anak tidak sama dengan seni untuk orang dewasa karena perbedaan fisik dan mental. Oleh karena itu, saat membuat kegiatan seni untuk anak-anak, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik mereka sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan (Saripah, 2023). Anak Usia Dini: Anak usia dini, juga dikenal sebagai "early childhood", adalah anak yang berusia antara nol dan delapan tahun, menurut Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini (NAEYC). Selama periode waktu ini, terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran terhadap anak usia dini harus mempertimbangkan karakteristik unik yang muncul selama tahap perkembangan anak. Dengan memahami fase perkembangan anak, guru dapat membuat pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak pada setiap tahapan usia mereka (Susanto, 2021). Anak-anak dari usia enam hingga enam tahun disebut anak usia dini.

Pada usia ini, dasar-dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka dibangun. Anak-anak pada usia ini biasanya mengalami pertumbuhan yang cepat dan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, untuk memastikan perkembangan optimal saat ini, diperlukan perhatian yang cukup dan stimulus yang tepat. Anak-anak usia dini juga memiliki ciri-ciri tertentu, seperti ingin tahu, suka berfantasi, suka berimajinasi, dan suka membayangkan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk membantu anak-anak dalam mencapai potensi mereka sejak dini dengan memberikan stimulus, pengasuh, dan pendidikan yang baik. (Sinurat et al., 2022).

1. Menurut Mayar, manfaat seni rupa bagi anak usia dini adalah sebagai berikut: Mendukung pengembangan fungsi belahan otak kanan. Pembelajaran menggambar sejak usia dini dapat mempercepat perkembangan belahan otak kanan anak. Ini dapat menyebabkan peningkatan keseluruhan kreativitas mereka.
2. Memperkuat daya ingat Anak-anak memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengingat hal-hal yang mereka alami melalui pengalaman visual, seperti gambar atau imaji. Oleh karena itu, belajar menggambar sejak usia dini dapat membantu

anak-anak mengingat dan memanggil kembali informasi yang telah mereka terima, seperti tentang profesi dokter atau arkeolog.

3. Kemampuan fisik meningkat. Anak-anak yang aktif dan suka berolahraga mungkin menjadi atlet, penari, atau anggota militer yang hebat. Berpartisipasi dalam aktivitas seni rupa yang melibatkan gerakan tubuh, seperti menari atau bernyanyi, dapat meningkatkan kreativitas dan koordinasi tubuh mereka. Ini meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar siswa, yang membuat mereka lebih terampil dan kreatif dalam berbagai kegiatan.
4. Konsentrasi menjadi lebih baik. Bahkan saat orang banyak, anak-anak tetap fokus menggambar. Akibatnya, seni rupa memiliki potensi untuk meningkatkan ketekunan dan kemampuan konsentrasi siswa. Ini berarti bahwa mereka dapat belajar untuk menahan gangguan eksternal dan tetap fokus pada tugas yang sedang dijalankan, keterampilan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
5. Daya nalar terasah. Beberapa siswa dapat memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas lebih cepat daripada teman sebayanya.

Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin lebih cocok untuk bekerja di bidang yang membutuhkan kecerdasan abstrak, seperti pengamat, pemikir, konseptor, penerjemah, atau peneliti. Mereka yang memiliki tingkat imajinasi yang tinggi cenderung lebih mudah berpartisipasi dalam diskusi atau pemecahan masalah karena mereka dapat dengan mudah menunjukkan solusi atau memetakan masalah yang telah mereka pikirkan sebelumnya.

Meningkatnya kesabaran, ketekunan, dan ketelitian. Melalui seni rupa, anak-anak diajarkan untuk menjadi lebih sabar dan tekun, yang tercermin dalam hasil karya mereka yang lebih rinci dan terperinci. Misalnya, dalam menggambar pemandangan, mereka akan memperhatikan detail seperti rumah, pohon, sawah, binatang ternak, dan elemen kecil lainnya yang mungkin terlewatkan oleh orang yang kurang sabar atau tekun. Hal ini menunjukkan bahwa melalui seni rupa, anak-anak dapat mengasah keterampilan kesabaran, ketekunan, dan ketelitian yang penting untuk pengembangan mereka di masa depan (Mayar, 2022).

Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini yaitu:

1. Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan Motorik Halus Pengembangan Motorik Halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil tangan, jari, dan pergelangan tangan untuk melakukan gerakan halus dan presisi. Melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan, anak-anak usia dini dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata serta keterampilan motorik halus mereka. Ketika anak-anak menggambar, mereka harus mengontrol pena atau pensil dengan tangan untuk memproduksi gambar atau ide yang terbayang dalam pikiran mereka. Proses ini membutuhkan koordinasi antara mata, yang melihat objek yang akan digambar, dan tangan, yang menggerakkan pena atau pensil untuk menciptakan gambar tersebut. Saat mewarnai, anak-anak harus mengendalikan gerakan tangan mereka dengan presisi untuk mengisi warna ke dalam gambar. Selain itu, mereka belajar bagaimana menggunakannya di area yang mereka inginkan, yang membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. (Marpaung et al., 2022).

Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas melalui Seni Rupa: Pengembangan imajinasi dan kreativitas melalui seni rupa adalah suatu proses di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk berekspresi secara bebas dan kreatif, yang pada gilirannya

membantu perkembangan imajinasi dan kreativitas mereka. Berikut adalah beberapa cara di mana seni rupa dapat membantu perkembangan imajinasi dan kreativitas anak-anak: Eksplorasi Ide dan Perasaan: Seni rupa memberikan anak-anak platform yang tidak terbatas untuk mengekspresikan pengalaman, ide, dan perasaan mereka. Mereka dapat merealisasikan apa pun yang ada di hati atau pikiran mereka dengan menggunakan berbagai media, metode, dan pendekatan. Berimajinasi dan Berkreasi: Melalui seni rupa, anak-anak diajak untuk membayangkan dunia di sekitar mereka dan menciptakan sesuatu yang unik dari sudut pandang mereka sendiri. Mereka memiliki kemampuan untuk membuat representasi visual dari apa pun yang mereka bayangkan, mulai dari monster fiksi hingga pemandangan angkasa. Menemukan Solusi Kreatif: Anak-anak belajar untuk berpikir di luar kotak dan menemukan cara kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam karya seni mereka. Mereka mungkin perlu mencari cara baru untuk mendesain atau membuat komposisi.

Meningkatkan Kreativitas: Seni rupa tidak memiliki aturan yang kaku.

Anak-anak didorong untuk mencoba hal-hal baru, mengeksplorasi, dan mencoba hal-hal baru. Ini membantu mereka berpikir dengan lebih fleksibel dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan. Menghargai Kreativitas dan Keunikan: Dengan memberikan ruang untuk menyelesaikan masalah dengan komposisi atau desain karya seni mereka. Meningkatkan Kreativitas: Seni rupa tidak memiliki aturan yang kaku. Anak-anak didorong untuk mencoba hal-hal baru, mengeksplorasi, dan mencoba hal-hal baru. Ini membantu mereka berpikir dengan lebih fleksibel dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan. Menghargai Keunikan dan Kreativitas: Dengan membiarkan anak-anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui seni rupa, mereka belajar untuk menghargai kualitas unik mereka sendiri dan orang lain. Mereka sadar bahwa ada nilai dalam perbedaan, dan bahwa setiap karya seni memiliki nilai yang luar biasa.

1. Peningkatan Kemampuan Problem Solving

Partisipasi dalam kegiatan seni rupa memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menghadapi tantangan kreatif dan menemukan solusi bagi masalah mereka sendiri, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kemampuan problem-solving mereka, ini karena tantangan kreatif dalam seni rupa, anak-anak sering dihadapkan pada tantangan kreatif, seperti mencari cara baru untuk merealisasikan ide mereka dalam karya seni. Hal ini memicu proses berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menemukan solusi yang memuaskan. Eksperimen dan Iterasi: Anak-anak diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan konsep dalam seni rupa. Ketika sesuatu tidak berhasil seperti yang diharapkan, mereka diajak untuk mencoba lagi dengan pendekatan yang berbeda. Proses ini memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan dan menemukan solusi yang lebih baik. Pemecahan Masalah Berbasis Proyek: Banyak proyek seni melibatkan pemecahan masalah berbasis proyek, di mana anak-anak harus merencanakan, merancang, dan melaksanakan ide mereka untuk mencapai tujuan tertentu dalam karya seni mereka. Ini melibatkan organisasi ide, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah secara sistematis. Kreativitas dalam Mengatasi Kendala: Ketika terbatas oleh batasan materi atau teknik tertentu, anak-anak belajar untuk berpikir kreatif dalam mengatasi kendala tersebut. Mereka mungkin menemukan solusi yang tidak konvensional atau menggunakan sumber daya yang tersedia dengan cara yang baru dan inovatif. Menerima Kegagalan dan Belajar dari Kesalahan: Dalam seni rupa, anak-anak diajarkan bahwa kegagalan adalah bagian alami dari proses kreatif, dan penting untuk melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan

tumbuh. Ini membantu mereka menjadi lebih tangguh dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2. Peningkatan Kecerdasan Emosional

Ada banyak cara bagi anak-anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka melalui seni rupa: Ekspresi Emosi: Anak-anak dapat mengungkapkan berbagai emosi saat mereka membuat karya seni. Ini dapat termasuk kegembiraan, kekhawatiran, kesedihan, atau kegelisahan. Ini memungkinkan mereka untuk memahami dan mengeksplorasi perasaan mereka dengan cara yang positif dan kreatif. Refleksi Diri: Saat anak-anak membuat karya seni, mereka sering merenungkan pengalaman mereka sendiri, nilai-nilai mereka, dan keinginan pribadi mereka. Ini memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang siapa mereka, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan membantu mereka menemukan cara untuk menjadi lebih baik dan lebih baik sebagai individu. Empati dan Perhatian Sosial: Anak-anak dapat belajar merasakan perasaan dan pengalaman orang lain dengan melihat dan menganalisis karya seni orang lain. Mereka menemukan bahwa setiap karya seni adalah representasi dari pemikiran, perasaan, dan pengalaman individu, yang membantu mereka memahami dan menghargai berbagai emosi manusia. Pengendalian Emosi: Seni rupa juga menawarkan anak-anak cara alternatif untuk mengelola emosi mereka. Mereka belajar bahwa seni dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi stres, mengatasi kecemasan, atau mengungkapkan perasaan yang sulit. Pembentukan Keterampilan Sosial: Anak-anak belajar untuk berkomunikasi secara efektif tentang perasaan dan pengalaman mereka dengan berbagi karya seni mereka dengan orang lain. Ini membantu mereka belajar keterampilan sosial penting, seperti berbicara dengan benar, mendengarkan dengan empati, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

4. Conclusions

Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini sangat penting untuk diketahui seorang guru karena Partisipasi anak-anak dalam kegiatan seni rupa memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, seni rupa mendukung pengembangan fungsi belahan otak kanan, mempercepat kreativitas mereka. Kedua, melalui pengalaman visual seperti gambar atau imaji, seni rupa dapat meningkatkan daya ingat anak-anak. Selanjutnya, aktivitas seni rupa seperti menari atau bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas anak-anak yang biasanya aktif. Seni rupa juga meningkatkan ketekunan dan konsentrasi anak-anak saat menggambar dan membantu mereka tetap fokus di lingkungan yang padat. Terakhir, seni rupa meningkatkan kemampuan anak-anak untuk memecahkan masalah melalui tantangan kreatif dan solusi yang ditemukan selama proses kreatif. Seni rupa tidak hanya memberikan manfaat fisik dan mental kepada anak-anak, tetapi juga meningkatkan kecerdasan emosional mereka melalui ekspresi emosi, refleksi diri, pemahaman tentang orang lain, pengelolaan emosi, dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan demikian, seni rupa memainkan peran penting dalam pengembangan anak-anak di berbagai aspek kehidupan mereka.

5. References

Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi. (2023). PENGELOLAN PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), Article 01 Juni.

- Arissusila, I. W., Trisdyani, N. L. P., & Pradnyana, I. G. A. M. S. (2023). SENI RUPA SEBAGAI MEDIA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA BATUBULAN KANGIN. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.32795/ds.v23i2.4899>
- Bu'ulolo, B. (2024). Upaya Penanganan Seks Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Kristen. *Indo Green Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.44>
- Eka, J. (2020). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DENGAN RENTANG USIA 0-6 TAHUN. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 12.
- Gunadaa, I. W. A. (2022). KONSEP, FUNGSI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BAGI PESERTA DIDIK USIA DINI. KUMAROTTAMA: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
- Hartono. (2018). *Model Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Lontar Mediatama.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Penerbit Tahta Media*.
- Marpaung, Z. E., Rais, S. S., Angelly, T., Meilita, N., & Nurlaili, N. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun melalui Berbagai Kegiatan di RA Nurhidayah. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), Article 2.
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Musa, L. A. D., & Hasis, P. K. (2021). *PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK ANAK USIA DINI*. Penerbit Adab.
- Pratama, B., & Sari, D. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Seni Rupa: Implementasi di Kelompok Bermain Mawar Indah. *TIFLUN: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1(1), Article 1.
- Rahmawati, N., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa Melalui Media dari Barang Bekas. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), Article 1.
- Rohmiati, R., Deluma, R. Y., Salma, S., & Nurlina, N. (2023). *PERENCANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Pt. Pena Persada Kerta Utama.
- Saripah. (2023). *Bentuk Pengembangan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Sinurat, J., Daulay, M. I., Hasibuan, A. K. H., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., Widiastuti, B. R., Wahyuni, R. S., Putnarubun, A., Anggraini, D. D., Putri, D. M., Saputro, A. N. C., Sufiati, V., Laali, S. A., & Arifudin, O. (2022). *PENGEMBANGAN MORAL &*

KEAGAMAAN ANAK USIA DINI. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/558622/>

Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Bumi Aksara.